



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN STAD (*STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION*) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SD GMIM AMURANG

Jovanka P. Sumarandak, Widdy H. F. Rorimpandey, Stelly V. Manawan

Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Universitas Negeri Manado.

E-mail: jovankasumarandak@gmail.com,
widdyrorimpandey@unima.ac.id, stelly.manawan@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD GMIM Amurang melalui model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*). Metode penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari 4 tahap; perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan capaian siklus I adalah 67,4% dan siklus II adalah 91,4%, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD GMIM Amurang pada mata pelajaran Matematika.

Kata kunci: Hasil Belajar, Matematika, Model Pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*)



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan prioritas yang paling utama dan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia sebagaimana tercantum dalam pembukaan UUD 1945 tujuan pendidikan nasional adalah “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Untuk mencapai tujuan pendidikan memerlukan suatu strategi dengan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menciptakan mutu pendidikan yang berkualitas.

Pendidikan pada hakekatnya merupakan sesuatu kegiatan secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus (Manawan, 2021).

Menurut Hastut (2017) faktor yang paling menentukan keberhasilan pendidikan adalah guru, sehingga guru sangat dituntut kemampuannya untuk menyampaikan bahan pengajaran kepada siswa dengan baik, untuk itu guru perlu mendapatkan ilmu pengetahuan tentang metode dan media pengajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar.

Guru adalah *creator* proses belajar mengajar. Ia adalah orang yang akan

mengembangkan suasana bebas bagi siswa untuk mengkaji apa yang menarik dan mampu mengekspresikan ide-ide dan kreativitasnya dalam batas norma-norma yang ditegakkan secara konsisten (Rorimpandey, 2020).

Menurut Slameto (2003) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada siswa kelas IV SD GMIM Amurang, dari 25 siswa ditemukan 15 siswa belum tuntas belajarnya atau hanya 40% ketuntasannya. Hal ini dikarenakan guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional, atau bisa dikatakan pembelajaran yang berpusat pada guru, sehingga kurang memotivasi siswa untuk belajar karena pembelajaran didominasi oleh aktivitas guru. Guru juga dalam pembelajaran hanya mengandalkan buku

teks saja, tidak menggunakan media pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk lebih termotivasi dalam belajar sehingga mudah untuk memahami materi pelajaran. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang mengakibatkan hanya 10 siswa yang mencapai KKM yang sudah ditetapkan sekolah yaitu 75, sedangkan 15 siswa yang lain belum mencapai KKM.

Dari uraian tersebut maka peneliti mencoba memecahkan masalah menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) sebagai alternatif model pembelajaran yang diharapkan dapat mengatasi kepasifan siswa selama mengikuti pelajaran Matematika. Robert Slavin mengungkapkan bahwa model pembelajaran STAD adalah strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suatu tim berkemampuan majemuk berlatih untuk mempelajari konsep dan keahlian secara bersama-sama (Slavin dalam Suherti dan Rohimah, 2016: 83).

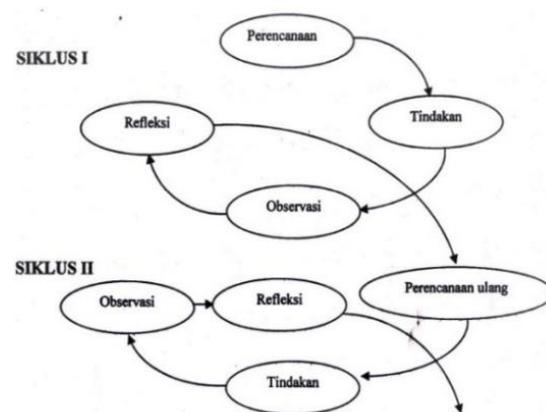
Model pembelajaran ini pada hakekatnya adalah menggali potensi dan mengembangkan keterlibatan siswa dalam kompetisi antar kelompok dan saling tukar menukar pengalaman atau pemahaman materi dalam proses belajar mengajar sehingga potensi siswa yang masih

terpendam dapat dikeluarkan dan dikembangkan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto (2013: 23) penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah subjek yang menjadi sasaran yaitu peserta didik, bertujuan memperbaiki situasi pembelajaran di kelas agar terjadi peningkatan kualitas pembelajaran. Penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan pemecahan masalah yang dimulai dari: *planning* (perencanaan), *action* (pelaksanaan), *observing* (observasi atau pengumpulan data), *reflecting* (penganalisis data/informasi untuk memutuskan sejauh mana kelebihan atau kelemahan tindakan tersebut).

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan alur penelitian yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Penelitian PTK

Yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD GMIM Amurang dengan jumlah 25 siswa terdiri dari 12 orang laki-laki dan 13 orang perempuan. Cara pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, memberikan tes berupa soal yang dikerjakan oleh siswa, untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa), dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari proses belajar mengajar dihitung dengan menggunakan rumus KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100 \%$$

Keterangan :

KB = Ketuntasan belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = Jumlah skor total

Setelah dilakukan perhitungan terhadap persentase ketuntasan hasil belajar yang dicapai siswa maka selanjutnya dilihat apabila ketuntasan belajar secara klasikal >75% maka, suatu kelas dapat dikatakan tuntas belajarnya. (Trianto, 2011:64)

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian diambil dari penerapan Model Pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD GMIM Amurang dengan jumlah siswa 25 orang yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 13

orang perempuan. Penelitian ini dilakukan sebanyak II siklus.

Dalam penelitian-penelitian ini peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan serta dimonitor oleh wali kelas dan dosen pembimbing. Dan secara terperinci pelaksanaan tindakan diuraikan berdasarkan langkah-langkah Model Pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*).

Siklus I

Kegiatan ini dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran, yaitu dengan cara mengambil data lewat instrumen pengamatan yang di dalamnya meliputi kegiatan siswa dan kegiatan guru dalam mengajar, dimana melalui instrumen ini dapat diketahui apakah cara mengajar dan penyajian materi yang dilakukan oleh peneliti sudah maksimal atau belum dan berdasarkan evaluasi pada tindakan siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel 4.1 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

No	Nama Siswa	Butir Soal					Nilai	Ket
		1	2	3	4	5		
		10	15	20	25	30	100	
1	Siswa 1	10	10	15	15	0	50	BT
2	Siswa 2	10	15	20	20	20	85	T
3	Siswa 3	5	10	15	20	0	50	BT
4	Siswa 4	10	10	20	25	20	85	T
5	Siswa 5	10	15	15	20	0	60	BT
6	Siswa 6	5	15	20	0	0	40	BT
7	Siswa 7	10	10	15	10	10	55	BT
8	Siswa 8	10	15	20	20	15	80	T
9	Siswa 9	10	15	20	15	15	75	T
10	Siswa 10	10	15	15	25	10	75	T
11	Siswa 11	10	15	15	20	25	85	T
12	Siswa 12	5	10	20	10	15	60	BT
13	Siswa 13	5	5	15	25	15	65	BT
14	Siswa 14	10	15	20	20	15	80	T
15	Siswa 15	10	15	15	15	20	75	T
16	Siswa 16	10	15	15	10	15	65	BT
17	Siswa 17	10	10	20	15	0	55	BT
18	Siswa 18	10	10	10	20	25	75	T
19	Siswa 19	10	10	15	15	20	70	BT
20	Siswa 20	5	10	10	20	0	45	BT
21	Siswa 21	10	15	20	10	5	60	BT
22	Siswa 22	10	10	15	20	25	80	T
23	Siswa 23	10	15	15	20	20	80	T
24	Siswa 24	5	0	10	15	10	40	BT
25	Siswa 25	10	10	20	20	25	85	T
Jumlah							1675	

Dapat dilihat dari presentasi pencapaiannya adalah :

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

$$= \frac{1675}{2500} \times 100\%$$

$$= 67,4\%$$

Dari tabel diatas, menunjukkan jumlah nilai yang diperoleh secara klasikal adalah 1675, sedangkan nilai total secara klasikal adalah 2500. Sehingga berdasarkan perhitungan ketuntasan belajar, hasil belajar siswa menunjukkan ketuntasan 67,4%. Dalam pembelajaran peserta didik masih kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya, ada juga beberapa peserta didik yang belum aktif dalam diskusi kelompok. Dengan demikian diperlukan lanjutan untuk meningkatkan hasil belajar Matematika dengan melaksanakan siklus II.

Siklus II

Kegiatan ini dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran seperti pada siklus I yaitu dengan mengamati aktivitas guru dalam mengajar, aktivitas siswa dalam belajar, serta hasil belajar siswa. Pada tahap ini masing-masing komponen sudah menunjukkan peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil pada instrumen pengamatan terhadap cara mengajar peneliti, serta kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal tes yang menunjukkan peningkatan. Berdasarkan evaluasi pada tindakan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

No	Nama Siswa	Butir Soal					Nilai	Ket
		1	2	3	4	5		
		10	15	20	25	30	100	
1	Siswa 1	10	15	20	15	15	75	T
2	Siswa 2	10	15	20	25	30	100	T
3	Siswa 3	10	15	15	20	25	85	T
4	Siswa 4	10	15	20	25	25	95	T
5	Siswa 5	10	15	15	20	25	85	T
6	Siswa 6	10	15	15	25	25	90	T
7	Siswa 7	10	15	15	20	30	90	T
8	Siswa 8	10	15	20	25	20	90	T
9	Siswa 9	10	15	20	25	25	95	T
10	Siswa 10	10	15	20	25	30	100	T
11	Siswa 11	10	15	20	25	30	100	T
12	Siswa 12	10	10	20	10	25	75	T
13	Siswa 13	10	15	15	20	20	80	T
14	Siswa 14	10	15	20	25	30	100	T
15	Siswa 15	10	15	20	20	30	95	T
16	Siswa 16	10	15	20	25	25	95	T
17	Siswa 17	10	10	20	20	30	90	T
18	Siswa 18	10	15	20	25	30	100	T
19	Siswa 19	10	15	15	20	25	85	T
20	Siswa 20	10	10	20	20	25	85	T
21	Siswa 21	10	15	20	20	25	90	T
22	Siswa 22	10	15	20	25	25	95	T
23	Siswa 23	10	15	20	25	30	100	T
24	Siswa 24	10	15	20	20	30	95	T
25	Siswa 25	10	15	20	25	25	95	T
Jumlah							2285	

Dapat dilihat dari presentasi pencapaiannya adalah :

$$\begin{aligned} \text{KB} &= \frac{T}{T_t} \times 100 \% \\ &= \frac{2285}{2500} \times 100 \% \\ &= 91,4 \% \end{aligned}$$

Dari tabel diatas, menunjukkan jumlah nilai yang diperoleh secara klasikal adalah 2285, sedangkan nilai total secara klasikal adalah 2500. Sehingga berdasarkan perhitungan ketuntasan belajar, hasil belajar siswa menunjukkan ketuntasan 91,4%, sudah mencapai standar ketuntasan yaitu $\geq 75\%$ maka penelitian ini dilakukan hanya sampai pada siklus II. Jadi penelitian menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) di kelas IV SD GMIM Amurang dinyatakan berhasil.

PEMBAHASAN

Pada siklus I selama kegiatan pembelajaran berlangsung peserta didik kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran Matematika. Hal ini disebabkan karena peserta didik masih belum terbiasa dengan penerapan model pembelajaran STAD dalam pembelajaran Matematika, peserta didik kurang memperhatikan penjelasan guru tentang materi yang diberikan, peserta didik tidak aktif dalam kelompok.

Pada siklus II, terlihat bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari

meningkatnya pemahaman peserta didik tentang materi yang diajarkan, peserta didik aktif dalam kelompok, peserta didik mampu menjawab pertanyaan dan tugas yang diberikan dengan baik dan benar.

Sehingga didapat hasil persentase ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I hanya mencapai 67,4%. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan ketuntasan belajar secara klasikal yang mencapai 91,4%.

Dengan hasil yang diperoleh ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD GMIM Amurang yang dilihat dari hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas IV di SD GMIM Amurang, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) dapat meningkatkan hasil belajar Matematika. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik pada siklus I yang dimana pencapaiannya masih dikatakan rendah yakni 67,4%, sedangkan hasil belajar peserta didik pada siklus II pencapaiannya 91,4% mengalami peningkatan dan hasil belajar peserta didik terlaksana dengan baik.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arikunto, S. (2013). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Hastut, Eka Fitri. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Kemampuan Berpendapat*. Jurnal Pesona Vol. 3. No. 2 Hal. 133-143.
- Manawan, Stelly V. "Penerapan Model Pembelajaran Examples Non-Examples Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III Sekolah Dasar." *Edu Primary Journal* 2.2 (2021): 159-165.
- Rorimpandey, W. H. (2020). *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kinerja Guru Sekolah Dasar*. Ahlimedia Book.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suherti, Euis & Rohimah, Siti Maryam. (2016). *Bahan Ajar Mata Kuliah Pembelajaran Terpadu*. Bandung: Universitas pasundan.
- Trianto. (2011). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Bandung: Prestasi Pustaka cet. Kelima)

